

## ARTIKEL PENELITIAN

# Efektivitas penyuluhan media poster secara luring dan daring dalam meningkatkan kesehatan gigi

Mohammad Khafid\*✉, Fiory Dioptis Putriwijaya\*, Basma Rosandi Prakosa\*\*, Nurul Salsabila\*\*\*

\*Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

\*\*Departemen Odontologi Forensik, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

\*\*\*Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

\*Jl KH. Wahid Hasyim No.65, Kediri, Jawa Timur, Indonesia; ✉ koresponden: moh.khafid@iik.ac.id

---

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut ialah satu faktor penting dalam menentukan status kesehatan pada anak khususnya anak usia sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberi penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas penyuluhan menggunakan poster secara luring dan daring terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta penurunan angka (skor) OHI-S. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy-experiment* dengan rancangan *pre-test post-test design* (*pretest* dilakukan sebelum responden diberi penyuluhan dan *post-test* dilakukan sesudah responden diberi penyuluhan yang berupa pertanyaan pilihan ganda dan pemeriksaan skor OHI-S). Penilaian *pre-test post-test* menggunakan skala ordinal dengan kategori kurang, cukup, dan baik. Populasi penelitian merupakan siswa SD Negeri 1 Talang Saronggi Sumenep dengan jumlah 88 siswa dengan pengambilan sampel *random sampling*. Berdasarkan hasil uji non parametrik menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil selisih nilai *pre-test post-test* antara kedua kelompok (*p-value* < 0,05). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan efektivitas penyuluhan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan antara media poster secara luring dengan media poster bergerak secara daring *via whatsapp*.

**Kata kunci:** daring; luring; OHI-S; penyuluhan; poster; pengetahuan

**ABSTRACT:** *Effectiveness of offline and online poster media counseling in improving dental health. Dental and oral health is an important factor in determining the health status of children, especially school-age children. One effort that can be done is by providing counseling. This study aims to determine whether there is effectiveness of counseling using offline and online posters on increasing dental and oral health knowledge and reducing OHI-S scores. This research is a quasi-experimental study with a pre-test and post-test design (the pre-test is carried out before the respondent is given counseling, and the post-test is carried out after the respondent is given counseling in the form of multiple choice questions, and the OHI-S score was checked). The pre-test and post-test assessments use an ordinal scale with less, sufficient, and good categories. The study population consisted of students from SD Negeri 1 Talang Saronggi Sumenep, with a total of 88 students with random sampling as the sample. Based on the results of the non-parametric test, there was a significant difference between the results of the pre-test and post-test differences between the two groups (p-value < 0.05). There is a significant difference in the effectiveness of counseling in increasing knowledge between offline poster media and online mobile poster media via WhatsApp.*

**Keywords:** *online; offline; OHI-S; counseling; poster; knowledge*

---

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut ialah satu faktor penting dalam menentukan status kesehatan pada anak khususnya anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah rentan mengalami permasalahan gigi dan mulut. Masalah kesehatan

gigi dan mulut pada anak dapat menyebabkan penurunan derajat kesehatan.<sup>1</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah permasalahan gigi dan mulut serta agar oral hygiene tetap terjaga baik yaitu dengan cara menggosok gigi yang dilakukan

dengan baik dan teratur yang bertujuan untuk dapat mempertahankan kebersihan gigi dan mulut. FDI (Fédération Dentaire Internationale) mengatakan bahwa aktivitas menyikat gigi yang benar yaitu dilakukan minimal dua kali sehari pada pagi hari setelah sarapan dan pada malam hari saat sebelum tidur.<sup>2</sup>

Kebersihan mulut yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan serta perilaku yang benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan perilaku dan sikap yang kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>3</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberi penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sendiri berperan penting bagi siswa salah satunya meningkatkan kesadaran dalam menjaga serta mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan yang dilakukan dapat disesuaikan seperti penggunaan media serta metode penyampaian materi. Proses penyampaian materi penyuluhan, sangat membutuhkan teknik komunikasi yang baik.<sup>4</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Haryanto, dkk dengan cara memberikan penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut, dimana presentase pengetahuan yang awalnya sebesar 20% meningkat menjadi 80%. Hal tersebut juga berdampak positif bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan menumbuhkan kebiasaan baik untuk menyikat gigi dengan baik dan benar secara teratur.<sup>5</sup>

Penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan langsung dan melalui media massa harus mempertimbangkan usia dan minat peserta. Salah satu media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan yaitu poster. Poster sendiri merupakan media yang mudah disesuaikan dengan kebutuhan atau kegiatan yang akan dilakukan yang dapat disebarluaskan dengan mudah. Poster dapat menarik perhatian para

siswa karena berisi gambar-gambar yang menarik serta pesan singkat yang dapat memudahkan dalam penerimaan informasi.<sup>6</sup>

Cara penyebaran informasi kesehatan juga dapat berpengaruh pada hasil penyuluhan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet (daring) dan juga dapat dilakukan dengan secara langsung/tatap muka (luring).<sup>7</sup> Pembelajaran secara daring adalah bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan kombinasi teknologi berbasis elektronik dan internet.<sup>8</sup> Sedangkan pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan pertemuan tatap muka tanpa perlu dukungan teknologi internet untuk berkomunikasi, semuanya terjadi secara tatap muka.<sup>9</sup>

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan derajat kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pemeriksaan *ohi-s*. *OHI-S* adalah pemeriksaan gigi dan mulut yang menggabungkan antara hasil *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI). *Debris index* adalah perhitungan skor yang menilai sisa makanan yang menempel pada gigi, indeks yang dihitung adalah skor dari karang gigi yang disebabkan oleh debris kalsifikasi yang menempel pada gigi. Penilaian *OHI-S* bertujuan untuk mengumpulkan data kesehatan gigi dan mulut yang ditargetkan agar dapat merencanakan tindakan pencegahan dan promosi kesehatan gigi dan mulut.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat efektivitas penyuluhan yang dilakukan menggunakan poster secara luring dan daring terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta penurunan angka (skor) *OHI-S*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *pre-tes post-test design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang diberi perlakuan berupa penyuluhan dengan 2 metode. Sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok diberi *pre-test*

berupa pengerjaan soal kuesioner dan pengukuran *ohi-s* untuk mendapatkan data pengetahuan dan *ohi-s* pada keadaan awal sebelum penyuluhan, setelah dilakukan penyuluhan kedua kelompok diberi *post-test* berupa pengerjaan soal kuesioner dan pengukuran *ohi-s* untuk mendapatkan data akhir pengetahuan dan tingkat *ohi-s* setelah dilakukan penyuluhan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Februari 2023 di SD Negeri 1 Talang Saronggi Sumenep. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa SD Negeri 1 Talang Saronggi Sumenep kelas IV, V dan VI dengan jumlah total 88 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan perhitungan rumus Isaac dan Michael yang mendapat hasil akhir sebanyak 72 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dimana semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar kuesioner dan lembar penilaian *ohi-s* (lembar *pre-test post-test*), alat tulis, media penyuluhan berupa poster dan poster bergerak, *smartphone* sebagai sarana penyuluhan daring, *handscoon*, *nierbeken*, pinset *dental*, kaca mulut, sonde lurus dan halfmoon, *cotton pellet*, *disclosing solution miradent* (Mira-2-Ton), air *steril*.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengerjakan soal kuesioner dan juga memeriksa *ohi-s* (*pre-test*) pada siswa sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah itu dilakukan penyuluhan pada kedua kelompok, diantaranya penyuluhan menggunakan poster yang dilakukan secara luring (Gambar 1) di ruang kelas dan penyuluhan menggunakan poster bergerak secara daring *via chat group whatsapp* (Gambar 2).

Setelah penyuluhan dilakukan pengerjaan kuesioner dan pengukuran *ohi-s* (*post-test*). Pemeriksaan *ohi-s* dilakukan dengan cara meneteskan *disclosing solution* pada dasar mulut responden dan didiamkan selama 5 detik kemudian berkumur menggunakan air bersih, setelah itu dilakukan pengukuran indeks kalkulus dan debrik pada gigi pasien. Gigi yang diperiksa meliputi gigi 16, 11, 26, 46, 31, 36.

Setelah mendapatkan data hasil *pre-test post-test* selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan aplikasi *Statistical Product an Service Solutions* (SPSS). Uji yang dilakukan meliputi uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi atau karakteristik dari responden. Selanjutnya dilakukan uji bivariat yaitu uji *non parametric* berupa uji *Wilcoxon* yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari



Gambar 1. Media Poster yang di berikan secara luring diruang kelas



Gambar 2. Ilustrasi media poster bergerak yang diberikan secara daring melalui whatsapp

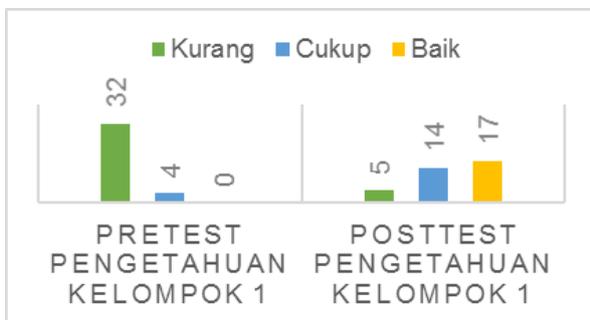
rata-rata dua sampel yang saling berpasangan (*pretest posttest*).

### HASIL PENELITIAN

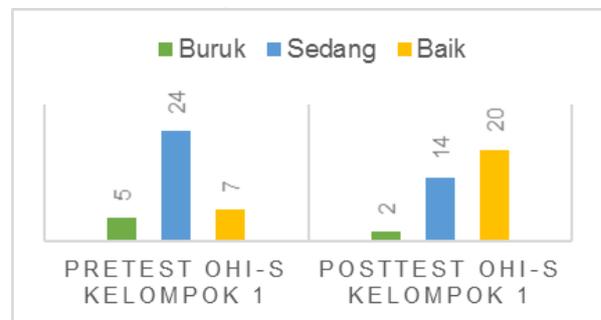
Hasil yang didapatkan setelah dilakukan penelitian menggunakan analisa univariat yang menjelaskan tingkat pengetahuan serta skor *ohi-s* sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Diagram 1 menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan pada kelompok 1 penyuluhan poster secara luring dimana hasil pengetahuan dengan kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 32 responden dan berkurang menjadi 5 responden. Diagram 2 menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan pada kelompok 2 penyuluhan poster bergerak secara daring dimana hasil pengetahuan dengan kategori kurang sebelum dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 33 responden dan berkurang menjadi 16 responden. Diagram 3 menunjukkan hasil penurunan angka *ohi-s* pada kelompok 1 penyuluhan menggunakan

poster secara luring dimana pada hasil *pre-test* dengan skor *ohi-s* baik sebanyak 7 responden dan hasil *post-test* menjadi sebanyak 20 responden. Diagram 4 menunjukkan hasil penurunan angka *ohi-s* pada kelompok 2 penyuluhan menggunakan poster bergerak secara daring dimana pada hasil *pre-test* dengan skor *ohi-s* baik sebanyak 7 responden dan hasil *post-test* menjadi sebanyak 21 responden.

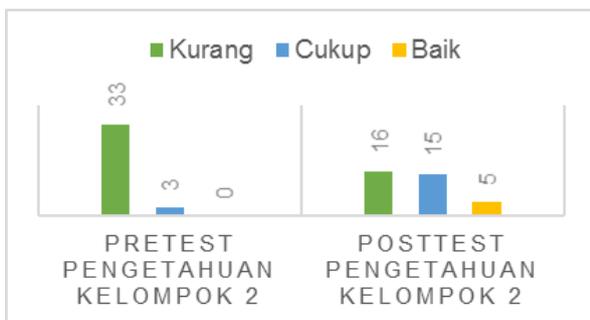
Setelah dilakukan analisa univariat selanjutnya dilakukan analisa bivariat yaitu uji *non parametric* berupa uji *Wilcoxon*. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi baik pada tingkat pengetahuan maupun skor *ohi-s* kelompok 1 dan 2 antara *pretest* dan *post-test* yaitu 0,000 dimana  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan serta skor *ohi-s*, dimana pada kedua kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan dan penurunan skor *ohi-s* setelah dilakukan penyuluhan.



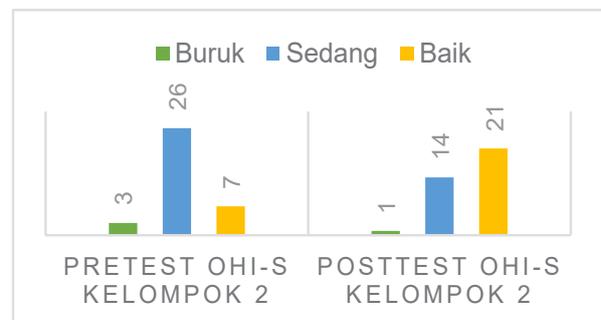
**Diagram 1.** Pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok luring



**Diagram 3.** Pretest dan Posttest skor OHI-S pada kelompok luring



**Diagram 2.** Pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok daring



**Diagram 4.** Pretest dan Posttest Skor OHI-S pada kelompok daring

**Tabel 1.** Hasil analisa bivariat

	Signifikansi ( <i>p-value</i> )
Posttest Pengetahuan Kelompok 1 - Pretest Pengetahuan Kelompok 1	0,000
Posttest Pengetahuan Kelompok 2 - Pretest Pengetahuan Kelompok 2	0,000
Posttest OHIS Kelompok 1 - Pretest OHIS Kelompok 1	0,000
Posttest OHIS Kelompok 2 - Pretest OHIS Kelompok 2	0,000

## PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media poster terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan skor *ohi-s* pada responden. Media pembelajaran poster dapat memberikan suasana belajar yang menarik dan efektif, pembelajaran melalui poster dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan kegiatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti dari tugas belajar yang sebelumnya digunakan dalam pelajaran.<sup>11</sup>

Media poster membantu peneliti dalam penyampaian materi dimana dengan bantuan media tersebut responden akan lebih mudah menangkap inti materi yang berisi pesan singkat pada poster serta dapat lebih menarik perhatian responden karena poster sendiri berisi kombinasi bentuk-bentuk dan gambar-gambar yang menarik. Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukarsih dan Silfia menggunakan media poster yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pada responden.<sup>12</sup>

Metode penyuluhan yang dilakukan secara luring maupun daring juga membantu dalam meningkatkan pengetahuan serta penurunan *ohi-s*. Metode daring maupun luring memiliki kelebihan masing-masing yang dapat menguntungkan dalam pelaksanaan penyuluhan dan pembelajaran. Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan dapat dilakukan dimana saja serta kapan saja, dan memiliki fleksibilitas waktu dalam pemberian materi. Pembelajaran yang dilakukan secara luring memiliki kelebihan yaitu mudah memberikan materi secara tatap muka yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif karena pemberi materi dapat mengawasi secara langsung proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan Yusdiana dan Restuastuti, yang melakukan penyuluhan secara daring. Penyuluhan secara daring terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang dapat menumbuhkan kesadaran diri pada responden sehingga mengakibatkan penurunan skor *ohi-s*.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu lainnya yang melakukan penyuluhan secara luring juga telah dilakukan oleh Pratiwi, dkk yang juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan dan penurunan skor *ohi-s* baik pada kelompok 1 maupun kelompok 2 pada siswa SDN 1 Talang Saronggi Sumenep setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media poster baik secara luring maupun daring. Media poster dapat membantu peneliti dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada responden serta penurunan skor *ohi-s*. Penyuluhan yang dilakukan secara daring dapat membantu peneliti dalam pemberian materi karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, penyuluhan secara luring juga membantu peneliti sehingga dapat melakukan penyuluhan dengan kondusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan penelitian ini. ucapan terima kasih penulis berikan kepada: Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa

SD Negeri Talang 1 Saronggi Sumenep yang telah memberi izin serta membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. RISKESDAS. Laporan Riskesdas Jawa Timur 2018; 2018.
2. DINKES. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil. 2021; 6.
3. Louisa M, Budiman JA, Suwandi T, Pancasari S, Arifin A. Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi covid-19 pada orang tua anak berkebutuhan khusus. Jurnal Akal. 2021; 2(1): 1–10.
4. Arsyad. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pada murid kelas IV dan V SD. Media Kesehatan Gigi. 2018; 17(1).
5. Haryanto R, Setiasari R, Hastuti EP, Saepudin A, Rohmawati A, Ifolisah I, dkk. Meningkatkan pengetahuan cara menggosok gigi dengan baik dan benar melalui penyuluhan pada anak. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat. 2021; 4(2): 393–399.
6. Nurfadilah N, Arifin I, Ahmad AA. Pengembangan modul pembelajaran seni rupa kompetensi desain poster untuk SMA. Jurnal Imajinasi. 2019; 3(1): 33.
7. Armiami, Usman, Abidin. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan penyuluhan kesehatan masyarakat terhadap pelaksanaan cakupan program promosi kesehatan di kota parepare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 2019; 2(1): 104-114.
8. Amalia AF, Adi DP. Tingkat keberhasilan sistem pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 pada matapelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sidayu. Journal of Social Studies. 2021; 1(1): 1–12.
9. Paskaliani P, Subadi W. Efektivitas kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi covid-19 berdasarkan surat edaran Bupati Barito Timur No. 800 Tahun 2020 studi kasus pada Paud Permata Bunda di Desa Bamban Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. JAPB. 2021; 4(2): 1570-1584.
10. Kristiani A. Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi menggunakan permainan ular tangga terhadap pengetahuan serta kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya Tahun 2017. J Ilm Keperawatan Gigi. 2020; 1(2): 21–27.
11. Yusandika AD, Istihana I, Susilawati E. Pengembangan media poster sebagai suplemen pembelajaran fisika materi tata surya. Indones J Sci Math Educ. 2018; 1(3): 187–196.
12. Sukarsih S, Silfia A, Muliadi M. Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di Kota Jambi. Jurnal Kesehatan Gigi. 2019; 6(2): 80–86.
13. Nengrum TA, Pettasolong N, Nuriman M. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran luring dan daring dalam pencapaian kompetensi dasar kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. Jurnal Pendidikan. 2021; 30(1): 1-12.
14. Pratiwi E, Haryani W, Purwati DE. Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan flip-chart terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi bagi siswa Sekolah Dasar remaja Parakan. Journal of Oral Health Care. 2020; 7(2): 77–87.